

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif studi kasus dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al Badar Tulungagung.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dari mulai kegiatan pembelajaran yang dimulai dari guru membuka pembelajaran, memberi motivasi ke para siswa agar semangat untuk mendapat pembelajaran pada saat itu, juga pada kegiatan inti pembelajaran. Yang dimana guru menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat diserap oleh para siswa. Dan selanjutnya penilaian yang dilakukan guru dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup untuk merefleksikan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, yaitu Bapak Sasmito tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Gini mbak, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dan jika pelaksanaan model pembelajaran SAVI itu dilaksanakan dan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan misalkan materi tentang sholat, berwudhu. Dan pelaksanaannya dimulai dari guru membuka pembelajaran dan selanjutnya menceritakan pengalaman dari siswa sesuai materi untuk menggali kemampuan siswa dalam materi tersebut, setelah itu guru menjelaskan sedikit mengenai dengan menggunakan media video tentang rukun sholat lalu dipecahkan dengan cara berkelompok dan diditu proses siswa untuk berfikir tentang materi yang diajarkan.”¹

Hal ini dikuatkan oleh guru PAI lainnya, Ibu Zuli. Beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan model pembelajaran SAVI ini iya memang dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalkan materi tentang macam-macam najis dan juga sholat. Awalnya dimulai dari bermain bersama untuk mengulang pembelajaran yang telah lalu. lalu masuk kepelajaran dengan menggunakan media visual contohnya benda seperti batu daun dan lainnya untuk mempelajari macam-macam najis. Dan dilakukan diskusi kecil mengenai materi tersebut.”²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dilakukan atau dilaksanakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah tersebut, dan dari hasil observasi peneliti melihat bahwa Guru PAI melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI³ dimana untuk masing-

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2016

² Hasil Wawancara dengan Ibu Zuli selaku Guru PAI pada tanggal 24 Januari 2017

³ Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI pada tanggal 9 Januari 2017

masing aspeknya digunakan dalam pembelajaran. Serta dari data dokumentasi peneliti mendapatkan dari RPP atau rancangan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI di sekolah tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran SAVI di SDI Islam AL Badar sudah sesuai dengan prosedur yang ada, hanya saja penggunaan aspek yang ada dalam pembelajaran SAVI semua aspek yang ada yaitu somatic, auditory, visual, intelektualnya diterapkan dalam satu pembelajaran didalam kelas tersebut. Terdapat dalam **lampiran VII**.

Pertama, aspek somatic dimana pada aspek ini belajar dengan menggunakan gerak tubuh bermain dan dengan melakukan sesuatu hal sesuai materinya. *Kedua*, aspek auditory dimana pada aspek ini belajar dengan berbicara dan mendengar. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. *Ketiga*, aspek visual dimana aspek ini belajar dengan menggunakan benda-benda atau gambar-gambar dengan mengamati dan menggambarkan apa yang ada di gambar tersebut sesuai dengan materi. Jika dalam pembelajaran PAI misalkan gambar tentang peragaan gerakan-gerakan sholat. *Keempat*, aspek intelektual dimana pada aspek ini siswa belajar dengan berfikir dan memecahkan masalah dengan melakukan diskusi kecil yang dilakukan dalam pembelajaran.

Sebagaimana ungkapan dari Pak Sasmito, sebagai berikut:

“Pelaksanaan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran semua aspek dalam model tersebut dari mulai somatik dengan gerakan tubuh (kinestatik), auditori dengan mendengarkan guru menjelaskan dan membaca dengan keras materi yang diajarkan,

visual dengan gambar-gambar yang menjelaskan materi yang diajarkan, juga intelektual dengan mendorong siswa untuk berfikir melalui diskusi antar kelompok dan juga antar individu.”⁴

Hal tersebut juga dikuatkan lagi dengan hasil pengamatan dari penulis yang melakukan observasi saat Pak Sasmito mengajarkan materi tentang sholat yang menggunakan semua aspek yang ada dalam model pembelajaran SAVI tersebut.⁵ Terdapat dalam **lampiran VII**.

Pelaksanaan model pembelajaran SAVI di SDI Al Badar Tulungagung memiliki tahapan-tahapan yang perlu ditempuh oleh guru yaitu, tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. *Pertama*, tahap persiapan di SDI Al Badar Tulungagung guru membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi dan sugesti yang positif serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa, guru juga harus memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna bagi siswa seperti manfaat yang akan didapat setelah mendapatkan materi tersebut, juga guru harus bisa menciptakan lingkungan fisik, emosional, dan sosial yang positif di dalam kelas seperti mengajak siswa untuk serius mendengarkan materi dan tenang dalam pembelajaran. Untuk menciptakan kelas yang kondusif guru bisa dengan mengalihkan perhatian siswa dengan menggunakan media atau benda yang menarik perhatian siswa seperti gambar dan video yang berhubungan dengan materi. Untuk sosialnya dengan cara berkelompok dengan bekerja sama dengan teman sekelasnya agar siswa dapat berperilaku atau merasakan bahwa kita hidup

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2016

⁵ Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI pada tanggal 9 Februari 2017

di dunia saling membutuhkan satu sama lain jika teman sekelas tidak mengetahui materi yang dijelaskan teman lainnya menjelaskan sehingga materi bisa dimengerti oleh semua siswa yang ada di kelas tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Zuli dalam wawancaranya, sebagai berikut:⁶

“Begini mbak, untuk tahap awal (persiapan) saya masuk kelas dengan membawa benda atau gambar yang berkaitan dengan materi contohnya batu yang berdebu untuk menjelaskan tentang tayamum dan juga daun yang terkena kotoran untuk menjelaskan macam-macam najis, siswa di kelas itu sudah tergugah bertanya, untuk apa benda tersebut. Nah, disitulah saya langsung menjawab “jika kalian ingin tau benda ini apa dan untuk apa kalian tenang dan duduk dengan rapi ibu akan menjelaskan benda apa ini”. Disinilah guru melakukan tahap persiapan dengan memotivasi siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan menyerap ilmu dan bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.”

Kedua, tahap penyampaian dimana pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Seperti halnya melakukan pengamatan fenomena di dunia nyata dengan menggunakan cerita atau kisah yang terjadi dalam dunia nyata untuk mengarahkan siswa untuk berfikir tentang materi apa yang akan diajarkan. Guru juga bisa menggunakan media seperti video. Guru juga bisa melibatkan seluruh otak siswa untuk menjelaskan materi yang dijelaskan seperti memberikan pertanyaan dengan menunjukkan gambar peragaan sholat siswa harus menebak rukun

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuli selaku Guru PAI pada tanggal 24 Januari 2017

sholat yang mana yang sesuai dengan gambar tersebut. Seperti yang pernah dilakukan Bapak Sasmito pada gambar dibawah ini.⁷



Gambar 4.1
Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI di SDI Al Badar
Tulungagung kelas IV A

Ketiga, tahap pelatihan yang dilakukan guru SDI Al Badar Tulungagung yaitu dengan membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Yang dilakukan Ibu Zuli dalam pembelajaran di kelas I C yaitu dengan mensimulasikan dunia nyata. Contohnya mensimulasikan tentang menyembah dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT yaitu dengan menyetelkan video kartun yang bercerita tentang orang atau suatu penduduk desa yang menyembah dan percaya bahwa meminta pertolongan pada pohon keramat akan terkabul. Dan disitulah guru membantu siswa menemukan keterampilan baru bahwa itu adalah perbuatan syirik yang mendapt dosa besar jika melakukannya.⁸ Ibu Zuli juga melakukan

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2016

⁸ Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI pada tanggal 10 Febuari 2017

pelatihan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dikerjakan oleh siswa yang merupakan pelatihan aksi pembelajaran.

Keempat, tahap penampilan hasil di SDI Al Badar Tulungagung yaitu dimana guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan meningkat. Guru melakukan penguatan persepsi kepada siswa agar siswa tidak ragu untuk menerapkan pengetahuan yang didapat. Seperti pada pengamatan yang saya lakukan yaitu dengan Ibu Zuli⁹ melakukan penguatan pada akhir pembelajaran bahwa kita sebagai umat Islam harus wajib menyembah dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT dengan melakukan sholat 5 waktu dan berdoa setelah melakukan sholat. Setelah pembelajaran selesai dan waktu setelah pembelajaran adalah waktu sholat dhuhur dan disinilah siswa diminta untuk menerapkan pengetahuannya dalam pekerjaannya melakukan sholat dhuhur dan guru disana membimbing sehingga pengetahuan dan keterampilan tersebut melekat pada diri siswa itu sendiri.

Langkah-langkah model pembelajaran SAVI yang dilakukan di dalam kelas di SDI Al Badar Tulungagung menurut pengamatan yang saya lakukan yaitu:¹⁰

- a. Bermain dengan bernyanyi dan bertepuk tangan bernyanyi dengan lagu anak-anak yang liriknya diganti dengan materi yang akan disampaikan
(S)

⁹ Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI pada tanggal 9 Februari 2017

¹⁰ Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI pada tanggal 9 dan 10 Februari 2017

- b. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan menggunakan kisah-kisah dengan karakter anak-anak selanjutnya siswa membaca materi yang ditampilkan di layar LCD dengan suara yang keras (A)
- c. Siswa mengamati gambar dan video yang ditampilkakan pada media yang digunakan guru dan mendiskusikannya bersama-sama (V)
- d. Siswa mengerjakan soal yang dibuat guru dengan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengetahuan dari guru (I)

2. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al Badar Tulungagung.

Kelebihan dari model pembelajaran SAVI ini yang membuat berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dimana model pembelajaran SAVI memiliki kekuatan dengan menggunakan ini siswa dapat meningkatkan prestasi siswanya. Bisa juga menjadi alternatif guru dalam mengajarkan pengetahuan dikelas. Sehingga materi yang diajarkan dapat mudah diingat dan melekat pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuli selaku guru PAI di SDI Al Badar tentang kelebihan model pembelajaran SAVI untuk diterapkan saat pembelajaran di kelas:¹¹

“Kelebihan itu merupakan keunggulan yang dimiliki model pembelajaran SAVI ini agar bisa dipertimbangkan oleh guru untuk menggunakan model pembelajaran ini. Dalam model pembelajaran ini terdapat banyak aspek seperti yang telah saya katakan tadi dimana aspek-aspek tersebut bisa merangkul semua gaya belajar siswa yang biasanya di dalam satu kelas setiap siswa memiliki gaya

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuli selaku Guru PAI pada tanggal 24 Januari 2017

belajra yang berbeda-beda. Jadi, sangat mudah sekali untuk mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.”

Kelebihan model pembelajaran SAVI di SDI Al Badar Tulungagung memiliki kesamaan dengan kelebihan yang terdapat dalam berbagai sumber yang telah ada dalam buku yang menjelaskan tentang model pembelajaran SAVI yaitu sebagai berikut:

- a. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif yang mampu membangkitkan kecerdasan siswa melalui penggabungan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Pak Sasmito:¹²

“Menurut saya dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini kita sebagai guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik lagi, menarik bagi siswa, dan juga lebih efektif. Sehingga siswa dapat memiliki pikiran yang jernih dan mampu menyerap ilmu yang diajarkan oleh guru dengan baik. Siswa juga tidak akan merasa tertekan dengan semua ilmu yang memang dia harus tau dan dapat menerima ilmu tersebut dengan senang hati dan ikhlas.”

Hal ini dikuatkan oleh guru PAI lainnya, Ibu Zuli. Beliau mengatakan bahwa:¹³

“Nah, gini mbak, selama saya mengimplementasikan model pembelajaran SAVI ini banyak sekali keuntungan yang saya dapatkan yaitu siswa jadi lebih memperhatikan apa yang saya jelaskan juga siswa lebih mudah menyerap pengetahuan yang saya jelaskan pada waktu itu. Disitulah terlihat bahwa kelebihan dari model pembelajaran SAVI ini jika diterapkan dapat memunculkan suasana belajar yang baik, lebih menarik dan efektif sekali untuk membangun kecerdasan siswa.”

- b. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sasmito dalam wawancara yang saya lakukan:¹⁴

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2016

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuli selaku Guru PAI pada tanggal 24 Januari 2017

“Nah iya mbak betul sekali, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa itu tergerak dan bangkit untuk kreatif. Nah buktinya selama pembelajaran siswa melihat materi yang diajarkan dan langsung saja mereka kreatif untuk bertanya dan ingin tau apa yang dilihatnya. Itu sudah menjadi bukti bahwa siswa bangkit untuk kreatif. Dan juga dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dengan mendemostrasikan misalnya gerakan sholat. Siswa biasanya ikut-ikutan menggerakkan badannya untuk mengingat apa yang dia lihat.”

Juga terdapat dalam hasil observasi yang ada di **lampiran VII**.

- c. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual. Seperti yang saya amati saat pembelajaran yang dilakukan Ibu Zuli di kelas I C¹⁵ dimana siswanya selalu mengahap ke layar LCD dan terlihat berkonsentrasi penuh kedalam materi yang ditampilkan dalam layar tersebut. Terlihat seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Model Pembelajaran SAVI Menjaga Konsentrasi Siswa

- d. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik. Dalam pengamatan yang saya lakukan siswa yang berada di kelas I C lebih terdorong untuk belajar dan menjadi lebih baik lagi. Awalnya Ibu Zuli

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2016

¹⁵ Hasil Observasi mengenai Konsentrasi Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran SAVI pada tanggal 10 Februari 2017

selaku guru PAI di kelas tersebut memberikan pertanyaan mengenai arti dari syahadat tain ada salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut dan Ibu Zuli memberikan reward berupa point untuk siswa yang bisa menjawab tersebut.¹⁶ Secara otomatis siswa yang lain termotivasi sehingga terdorong untuk menyerap pembelajaran dengan lebih baik lagi agar bisa mendapat point untuk menambah nilai dan meningkatkan prestasi siswa tersebut.

- e. Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya. Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Sasmito yaitu sebagai berikut:¹⁷

“Saya pernah mengajar tentang surat Al-Ikhlas, saya menggunakan diskusi dengan membagi dalam 4 kelompok. Dan disitu setiap kelompok saya beri kartu yang berisi penggalan ayat yang terdapat dalam surat Al-Ikhlas tersebut. Setelah itu, saya beri perintah kepada setiap kelompok untuk mencari apa isi kandungan yang terkandung disetiap ayat yang ada pada masing-masing kelompok. Dan disitulah siswa dalam kelompok mulai bekerja dengan berfikir menemukan apa yang terkandung dalam ayat tersebut dan didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing. Setelah diskusi dikelompok masing-masing selesai setelah itu setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh saya. Dan disitulah siswa mulai belajar terbiasa mengemukakan pendapat dan merasa berani menjelaskan jawabannya. Nah, saya juga memberikan iming-iming point hadiah untuk siswa yang mau menanggapi hasil persebtasi dari setiap kelompok. Nah, disitulah siswa jadi termotivasi dan berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pengetahuannya masing-masing.”

- f. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar. Dari pengamatan yang saya lakukan di kelas I C siswa yang cenderung banyak gerak Bu Zuli menggunakan cara bernyanyi dengan bersama-

¹⁶ Hasil Observasi Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran SAVI pada tanggal 10 Febuari 2017

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2016

sama yang nyanyian tersebut berisi materi tentang syahadat tain pada saat itu.¹⁸ Bagi siswa yang lebih senang melihat gambar Bu Zuli menggunakan video bergambar yang menceritakan tentang materi yang dijelaskan. Didalam video pasti ada suara yang menunjukkan alur cerita dan disini cocok untuk anak yang cenderung dapat menyerap pengetahuan dengan indra pendengarnya. Dan dalam semua proses menjelaskan materi dengan menggunakan media-media tersebut siswa juga melakukan proses berfikir tentang mengetahui yang didapat dan bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari sinilah dapat diketahui bahwa model pembelajaran SAVI ini memang cocok untuk semua gaya belajar yang ada pada siswa yang terdapat dalam satu kelas. Sehingga mampu diterima oleh semua siswa tentang materi yang diajarkan.

Dari pengalaman semua guru PAI yang ada di SDI Al Badar Tulungagung mendapati setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI prestasi siswa meningkat. Setelah pembelajaran dikelas selesai guru memberikan soal guna mengukur kemampuan siswa dan setiap pertemuannya nilai yang dihasilkan siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan dokumen rekap nilai yang dimiliki guru PAI sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Hasil Observasi Tentang Gaya Belajar Siswa di Kelas I C pada tanggal 10 Febuari 2017

¹⁹ Hasil Dokumentasi Rekap Nilai Siswa Mata Pelajaran PAI pada tanggal 10 Febuari

HARI / TANGGAL		FORMAT PENILAIAN							
MATA PELAJARAN		PAI							
ASPEK PENILAIAN		IC / E							
KOMPETESI DASAR									
REKAS / SEMESTER									
NO	NAMA SISWA	KRITERIA PENILAIAN						JUMLAH NILAI	RATA-RATA NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1	Aisjah	60	100	70	85	100	60		
2		70	100	100	80	100	100		
3	Bima	80	70	100	90	100	100		
4		90	100	100	95	60	100		
5	Dhuha	100	100	100	100	100	100		
6		90	100	70	90	100	100		
7	Jihan	90	100	100	95	100	100		
8		90	100	80	85	100	100		
9	Kevin	70	100	80	65	100	100		
10		90	100	100	85	100	100		
11	Amizat	80	100	70	85	100	100		
12		90	100	100	95	100	100		
13	Aby	80	100	90	95	100	100		
14		90	100	70	90	100	100		
15	Nimo	70	100	100	100	100	100		
16		100	100	100	100	100	100		
17	Syafiq	90	100	90	95	100	100		
18		90	100	90	95	100	100		
19	Trihan	80	100	70	95	100	100		
20		90	100	100	95	100	100		
21	Zaky	70	100	90	85	100	100		
22									
23									
24									
25									
26									
27									
28									
29									
30									
31									
32									
33									

Tabel 4.1
Rekap Nilai Siswa Setiap Pertemuan

3. Hambatan yang Dihadapi dan Solusinya pada Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al Badar Tulungagung.

Disetiap model pembelajaran yang ada pastinya terdapat kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model pembelajaran SAVI yang ada di SDI Al Badar Tulungagung telah saya paparkan pada point 2 diatas. Selanjutnya saya akan paparkan kelemahan dari model pembelajaran SAVI yang biasanya ada disetiap model pembelajaran. Dalam kelemahan ini biasanya melahirkan hambatan dan kendala yang dialami guru dalam pengimplementasian model pembelajaran ini khususnya yang ada di SDI Al Badar Tulungagung. Hal tersebut sama seperti yang dipaparkan oleh Ibu Zuli dalam wawancara yang saya lakukan sebagai berikut:²⁰

“Begini mbak, hambatan itu muncul karena ada kelemahan dari pengimplementasian model pembelajaran SAVI ini karena kelemahan yang membuat guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.”

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuli selaku Guru PAI pada tanggal 24 Januari 2017

Hambatan yang dialami oleh guru PAI yang ada di SDI Al Badar Tulungagung yaitu kebanyakan dari waktu yang dibutuhkan kurang sehingga ada materi yang belum terselesaikan dan juga karena guru kurang mempersiapkan dari awal sebelum pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sasmito tentang hambatan yang dialaminya sebagai berikut:²¹

“Nah begini mbak, dalam pengimplementasian model pembelajaran SAVI ini sebenarnya ada banyak hambatan yang saya alami. Salah satunya adalah waktu. Waktu yang kurang karena penggunaan media dan metode pembelajaran yang auditori dan visual terlalu lama sehingga waktu yang disediakan sudah hampir habis, sedangkan materi yang harusnya tersampaikan pada pertemuan ini harus tertunda depertemuan selanjutnya. Dan guru harus merencanakan lagi pertemuan selanjutnya dengan materi tambahan yang belum tersampaikan pada pertemuan yang lalu.”

Hal ini dikuatkan oleh guru PAI lainnya, Ibu Zuli. Beliau mengatakan bahwa:²²

“Hambatan yang saya alami dalam pengimplementasian model pembelajaran ini yaitu soal waktu yang kurang. Karena memang harus dipersiapkan sebelum-sebelumnya agar semua materi tersampaikan.”

Sudah pasti hambatan yang dialami guru PAI di SDI Al Badar Tulungagung yaitu mengenai waktu yang sangat kurang. Karena di SDI Al Badar Tulungagung setiap pertemuan mata pelajaran PAI alokasi waktunya 2x35 menit dan setiap kelas hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Jadi, guru harus pintar-pintar memanage waktu yang ada sehingga materi bisa tersampaikan semua dan siswa juga bisa memahami

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2016

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Zuli selaku Guru PAI pada tanggal 24 Januari 2017

materi yang diajarkan. Sama halnya dengan yang dipaparkan oleh Ibu Zuli dalam wawancara yang saya lakukan, yaitu:²³

“Nah gini mbak, solusi untuk menghadapi hambatan soal waktu yang kurang itu ya, mbak? Nah itu dari kita sebagai guru PAI kita harus mempersiapkan dari awal sebelum pembelajaran dimulai. Mulai dari media dan bahan ajar apa saja yang digunakan. Juga kita harus pandai-pandai membagi waktu dan mempergunakan waktu sebaik mungkin jangan sampai ada waktu yang terbuang sia-sia agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang akan dicapai. Atau juga dengan satu materi misalnya tentang thoharoh tidak dijadikan satu pertemuan melainkan 2 atau 3 pertemuan di dalam RPP yang dibuat oleh guru.”

Hambatan yang lain yaitu tentang penggunaan alat seperti LCD dan laptop guna menampilkan gambar visual atau audiovisual untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Karena siswa lebih tertarik dengan gambar dan video maka mengharuskan guru untuk bisa dan mempelajari penggunaan alat tersebut.

Seperti hasil wawancara saya dengan Ibu Zuli selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

“Kita sebagai guru yang hidup pada zaman sekarang memang harus dituntut bisa menggunakan laptop, mbak. Bukan hanya untuk merancang RPP dan perangkat pembelajaran lain. Melainkan juga untuk mencari cara dengan menggunakan gambar dan video guna menjadikan pembelajaran lebih menarik lagi.”

Dan sudah jelas sekali solusinya guru tidak boleh gaptek terhadap teknologi saat ini. Karena untuk mencerdaskan siswa guru harus berfikir keras mencari cara bagaimana agar pembelajaran dapat menarik oleh siswa dan bisa cepat diserap dan tetap diingat oleh siswa. Disitulah solusi yang harus dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuli selaku Guru PAI pada tanggal 24 Januari 2017

Hambatan yang lain yaitu sarana prasarana yang kurang terpenuhi dari sekolah seperti LCD, pengeras suara, ruang kelas yang lebih besar untuk gerak siswa, dan juga guru yang berkompeten dan lebih banyak mengetahui tentang cara efektif untuk pembelajaran yang baik.

“Ada lagi mbak hambatannya. Yaitu sarana prasarana yang memang belum ada disetiap kelasnya seperti LCD dan pengeras suara. Jadi guru harus rolling ke kelas yang ada LCDnya atau dengan pindah ke lab bahasa yang memang sudah ada LCDnya di SDI Al Badar ini.”²⁴

Solusinya seperti yang dipaparkan oleh Ibu Zuli diatas bahwa disekolah ini memang harus memenuhi sarana prasarana yang lebih memadai lagi. Guna lebih menjadikan sekolah menjadi lebih maju lagi. Dan jika siswanya berprestasi pastinya akan mengangkat derajat semua lembaga dan semua staf karyawan yang terlibat dalam pembangunan sekolah tersebut.

Begitulah beberapa paparan data mengenai penelitian yang saya lakukan di SDI Al Badar Tulungagung mengenai implementasi model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakkan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Zuli selaku Guru PAI pada tanggal 24 Januari 2017

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al Badar Tulungagung.

Pelaksanaan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) di SD Islam Al-Badar Tulungagung yaitu dilakukan atau dilaksanakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah tersebut. Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dimana untuk masing-masing aspeknya digunakan dalam pembelajaran. Seperti *somatik* yang mana belajar dengan melakukan atau melaksanakan (praktik), *auditory* yaitu belajar dengan mendengarkan dan berbicara, *visual* yaitu belajar dengan melihat dan mengamati, dan *intelektual* yaitu belajar dengan berfikir dan memecahkan masalah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, guru PAI yang ada di SDI Al-Badar Tulungagung menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yang dilakukan guru PAI di SDI Al-Badar Tulungagung yaitu guru membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi dan sugesti yang positif serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa, guru juga harus memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna bagi siswa seperti manfaat yang akan didapat setelah mendapatkan materi tersebut, juga

guru harus bisa menciptakan lingkungan fisik, emosional, dan sosial yang positif di dalam kelas seperti mengajak siswa untuk serius mendengarkan materi dan tenang dalam pembelajaran. Untuk menciptakan kelas yang kondusif guru bisa dengan mengalihkan perhatian siswa dengan menggunakan media atau benda yang menarik perhatian siswa seperti gambar dan video yang berhubungan dengan materi. Untuk sosialnya dengan cara berkelompok dengan bekerja sama dengan teman sekelasnya agar siswa dapat berperilaku atau merasakan bahwa kita hidup di dunia saling membutuhkan satu sama lain jika teman sekelas tidak mengetahui materi yang dijelaskan teman lainnya menjelaskan sehingga materi bisa dimengerti oleh semua siswa yang ada di kelas tersebut.

b. Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian ini yang dilakukan guru PAI di SDI Al-Badar Tulungagung yaitu dimana pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Seperti halnya melakukan pengamatan fenomena di dunia nyata dengan menggunakan cerita atau kisah yang terjadi dalam dunia nyata untuk mengarahkan siswa untuk berfikir tentang materi apa yang akan diajarkan.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelatihan yang dilakukan guru SDI Al Badar Tulungagung yaitu dengan membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

d. Tahap Penampilan

Pada tahap penampilan hasil yang dilakukan guru PAI di SDI Al Badar Tulungagung yaitu dimana guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan meningkat. Guru melakukan penguatan persepsi kepada siswa agar siswa tidak ragu untuk menerapkan pengetahuan yang didapat.

2. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al Badar Tulungagung.

Kelebihan model pembelajaran SAVI di SDI Al Badar Tulungagung yaitu sebagai berikut:

- a. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif yang mampu membangkitkan kecerdasan siswa melalui penggabungan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual siswa.
- b. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.
- c. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori, dan intelektual.
- d. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
- e. Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
- f. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Dari pengalaman semua guru PAI yang ada di SDI Al Badar Tulungagung mendapati setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI prestasi siswa meningkat. Setelah pembelajaran dikelas selesai guru memberikan soal guna mengukur kemampuan siswa dan setiap pertemuannya nilai yang dihasilkan siswa meningkat.

3. Hambatan yang Dihadapi dan Solusinya pada Pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa di SD Islam Al Badar Tulungagung.

Selanjutnya saya akan paparkan kelemahan dari model pembelajaran SAVI yang biasanya ada disetiap model pembelajaran. Dalam kelemahan ini biasanya melahirkan hambatan dan kendala yang dialami guru dalam pengimplementasian model pembelajaran ini khususnya yang ada di SDI Al Badar Tulungagung.

Hambatan yang dialami oleh guru PAI yang ada di SDI Al Badar Tulungagung yaitu kebanyakan dari waktu yang dibutuhkan kurang sehingga ada materi yang belum terselesaikan dan juga karena guru kurang mempersiapkan dari awal sebelum pembelajaran dilakukan. Sudah pasti hambatan yang dialami guru PAI di SDI Al Badar Tulungagung yaitu mengenai waktu yang sangat kurang. Karena di SDI Al Badar Tulungagung setiap pertemuan mata pelajaran PAI alokasi waktunya 2x35 menit dan setiap kelas hanya satu kali pertemuan dalam seminggu. Jadi, guru harus pintar-pintar memanager waktu yang ada

sehingga materi bisa tersampaikan semua dan siswa juga bisa memahami materi yang diajarkan.

Hambatan yang lain yaitu tentang penggunaan alat seperti LCD dan laptop guna menampilkan gambar visual atau audiovisual untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Karena siswa lebih tertarik dengan gambar dan video maka mengharuskan guru untuk bisa dan mempelajari penggunaan alat tersebut. Dan sudah jelas sekali solusinya guru tidak boleh gaptek terhadap teknologi saat ini. Karena untuk mencerdaskan siswa guru harus berfikir keras mencari cara bagaimana agar pembelajaran dapat menarik oleh siswa dan bisa cepat diserap dan tetap diingat oleh siswa. Disitulah solusi yang harus dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut.

Hambatan yang lain yaitu sarana prasarana yang kurang terpenuhi dari sekolah seperti LCD, pengeras suara, ruang kelas yang lebih besar untuk gerak siswa, dan juga guru yang berkompeten dan lebih banyak mengetahui tentang cara efektif untuk pembelajaran yang baik. Solusinya yaitu bahwa disekolah ini memang harus memenuhi sarana prasarana yang lebih memadai lagi. Guna lebih menjadikan sekolah menjadi lebih maju lagi. Dan jika siswanya berprestasi pastinya akan mengangkat derajat semua lembaga dan semua staf karyawan yang terlibat dalam pembangunan sekolah tersebut.